

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **Interview Guide**

Informan I : Siswa SMA 1 Temon yang Mengikuti Sosialisasi KTR oleh Dinkes KP

1. Bagaimana anda menyikapi adanya program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo ?
2. Bagaimana sikap anda setelah mengikuti sosialisasi program KTR yang dilakukan oleh Dinkes KP ?
3. Apakah anda setuju dengan adanya program KTR tersebut ?
4. Apakah menurut anda program tersebut akan berhasil dijalankan di SMA 1 Temon ?
5. Bagaimana tanggapan anda terhadap peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah ?
6. Apakah anda setuju terhadap larangan merokok di lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana pendapat anda ketika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?
8. Sikap apa yang akan anda lakukan jika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap media kampanye yang digunakan oleh Dinkes KP dalam mensosialisasikan KTR ?
10. Apakah anda memahami goal dari adanya program KTR tersebut ?
11. Bagaimana tanggapan anda mengenai pesan dari kampanye KTR?
12. Bagaimana tanggapan anda terhadap narasumber dalam menyampaikan sosialisasi KTR?
13. Apakah menurut anda sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes terencana dengan baik?

Informan II: Guru Bina Konseling (BK) SMA 1 Temon Kulon Progo

1. Apakah pihak sekolah setuju dengan adanya program KTR oleh Dinkes KP ?
2. Bagaimana pihak sekolah menerima sosialisasi KTR oleh Dinkes KP ?
3. Sudah sejauh mana pihak sekolah menjalankan program KTR oleh Dinkes KP ?
4. Apakah terjadi perubahan jumlah siswa yang merokok sebelum dan sesudah adanya sosialisasi program KTR oleh Dinkes KP di lingkungan sekolah ?

5. Bagaimana tanggapan siswa SMA 1 Temon dengan adanya program KTR tersebut ?
6. Langkah apa yang selanjutnya akan dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan program KTR di SMA 1 Temon ?
7. Apakah program KTR akan berhasil dijalankan di SMA 1 Temon ?
8. Apakah ada pengaruh yang timbul pada diri siswa SMA 1 Temon dengan adanya program KTR tersebut?
9. Dukungan apa yang diberikan dari pihak sekolah dalam menanggapi program kampanye Kawasan Tanpa Rokok ?

## TRANSKIP WAWANCARA

Pertanyaan Informan AS :

- 1) Bagaimana anda menyikapi adanya program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo ?

Jawaban Informan AS :

“Ya bagus kok mas kampanyenya, saya juga tahu tentang program kampanye Kawasan Tanpa Rokok itu, saya juga pernah melihat spanduk-spanduk, balihonya di jalan-jalan. Ya tujuannya juga bagus biar udaranya juga bersih, segar terus ya biar nggak ada asap rokok gitulah mas di lingkungan sekolah, kan sekolah tempat buat belajar. Kalau untuk umumnya ya agar masyarakat Kulon Progo jadi hidup sehat tanpa asap rokok, apalagi programnya kan dari Dinas Kesehatan jadi ya bagus kok mas program kampanyenya, bagusnya ya dari dinas kesehatannya sendiri mencoba menjelaskan apa itu program kampanye Kawasan Tanpa Rokok, seperti apa kerjanya, terus menjelaskan bahaya dari asap rokok, terus kalau di Indonesia sendiri perokok aktifnya banyak dikalangan remaja seperti saya dan teman-teman yang masih sekolah dan menjelaskan tujuan dari kampanye Kawasan Tanpa Rokok. Ya mudah-mudahan saja programnya lebih baik lagi untuk selanjutnya agar masyarakat Kulon Progo khususnya bisa lebih mebgerti tentang bahaya merokok”.(hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan AS :

- 2) Bagaimana sikap anda setelah mengikuti sosialisasi program KTR yang dilakukan oleh Dinkes KP ?

Jawaban Informan AS :

“Biasa saja sih mas nggak menarik juga sosialisasinya. Kurang menariknya ya seperti sosialisasi mendengarkan saja tanpa ada aplikasinya. Kayak masuk dari kuping kanan keluar kuping kiri. Nggak ada perubahan juga kok mas dari diri saya juga ya kayak sekilas info saja habis itu saya lupa sosialisasinya gimana aja. Sosialisasinya juga hanya sekali dalam setahun, saya setidaknya sosialisasinya diadakan dua sampai kali dalam

setahun agar bisa dipahami dan mungkin perlu perubahan dalam sosialisasinya biar bisa dipahami dengan jelas oleh semua orang yang mengikuti sosialisasinya. Terakhir saya cuma mendapatkan sosialisasinya sekali saja mas, itupun waktu saya masih kelas X, disitu saya mendapatkan penjelasan dari Dinas Kesehatan bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, tetapi saya masih enggan untuk berhenti mas, nyatanya sampai sekarang saya masih sehat-sehat saja kok mas. Jadi menurut saya sosialisasinya kalau bisa dirutinkan lagi misalnya sosialisasinya diadakan dua sampai tiga kali dalam setahun dan dalam sosialisasinya dalam bentuk tindakan gitulah mas jadi kita yang mengikuti sosialisasinya bukan hanya mendengarkan saja mas”.(hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan AS :

3) Apakah anda setuju dengan adanya progam KTR tersebut ?

Jawaban Informan AS :

“Sebenarnya saya setuju-setuju saja mas sama adanya program KTR itu, ya kan tujuan bagus mas biar udaranya bagus, segar juga dan biar masyarakat Kulon progo juga biar mau untuk hidup sehat tanpa asap rokok mas. Apalagi kampanyenya juga kan dari Dinas Kesehatan Kulon Progo itu sendiri jadi ya tujuannya juga sudah jelas agar masyarakat Kulon Progo hidup sehat. Tapi saya nggak tau juga orang lain pada setuju apa nggak setuju sama kampanye KTR”. (hasil wawancara dengan siswa AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan AS :

4) Apakah menurut anda program tersebut akan berhasil dijalankan di SMA 1 Temon ?

Jawaban Informas AS :

“Mungkin untuk waktu dekat ini belum mas, karena jujur saja mas meskipun di sekolah sudah dikasih sosialisasi tentang Kampanye Kawasan Tanpa Rokok tersebut siswa-siswa tetap saja merokok di lingkungan sekolah biarpun secara sembunyi-sembunyi, terlepas dari pantauan guru. Bahkan saya juga kerap masih melihat ada beberapa guru yang masih melakukan

kegiatan merokok di lingkungan sekolah mas, kan sudah jelas disekolah ini sudah diberi sosialisasinya. Menurut saya jika ingin berhasil program KTR dijalankan di sekolah ini setidaknya dari guru-gurunya dahulu mas kalau guru-guru yang masih sengaja merokok di lingkungan sekolah ya siswa-siswanya juga mungkin masih ada yang merokok, kalau gurunya sudah nggak merokok disekolah setidaknya siswanya juga nggak merokok juga di lingkungan sekolah”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan informan AS :

- 5) Bagaimana tanggapan anda terhadap peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan AS :

“Peraturan larangan merokoknya kurang tegas mas, ya kurang tegasnya karena masih ada beberapa siswa yang pada merokok sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah, entah itu dikantin sekolah atau di halaman belakang sekolah mas, terus dari guru BK juga kurang mengadakan operasi-operasi seperti menggeledah barang-barang apa saja yang dibawa oleh siswa-siswanya, ya siapa tahu aja ada beberapa siswa yang membawa barang yang nggak pantas dibawa pas sekolah. Lagipula masih ada juga kok mas beberapa guru yang masih merokok di lingkungan sekolah. Dari pihak sekolah khususnya dari guru BK (Bimbingan Konseling) juga kurang tegas untuk memberikan sanksi tegas kepada siswa-siswa yang ketahuan melakukan kegiatan merokok di lingkungan sekolah, seperti siswa tersebut diberikan skors, orang tuanya dipanggil ke sekolah atau dikeluarkan dari sekolah ini mas. Tapi jika ada guru yang dengan sengaja melakukan kegiatan merokok di lingkungan guru BK juga harus berani memberikan sanksi tegas terhadap guru yang merokok tersebut. Jadi guru BK nggak hanya fokus terhadap siswa-siwanya yang melanggar peraturan tersebut tetapi memberikan sanksi tegas juga terhadap para guru yang melanggar peraturan dilarang merokok disekolah seperti memberikan skors kepadaguru yang denga sengaja melakukan kegiatan merokok di lingkungan sekolah, terus gajinya dipotong, atau dikeluarkan bagi guru yang merokok dengan sengaja di lingkungan sekolah agar memberikan efek yang sangat jera mas. Kalau sudah ada sanksi tegas seperti itu kan pasti nggak ada lagi deh mas baik siswa ataupun guru yag berani merokok di lingkungan sekolah. Pihak sekolah membuat peraturan itu ya harus berjalan semestinya

mas, perlu ada tindakan tegas dari guru BK untuk semua warga sekolah ini mas bukan cuma formalitas saja mas”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan AS :

- 6) Apakah anda setuju terhadap larangan merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban informan AS :

“Wah kalau larangan merokok di lingkungan sekolah saya tidak setuju mas. Menurut saya meskipun sudah ada program Kawasan Tanpa Rokok di SMA saya yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo tetapi masih ada yang merokok mas. Ngapain saya setuju terhadap larangan tersebut kalau masih ada saja yang melakukan kegiatan merokok di lingkungan sekolah secara sembunyi-sembunyi, padahal siswa-siswa maupun guru-guru yang melakukan kegiatan merokok sudah mengetahui larangan merokok disekolah dan mengetahui ada program kampanye KTR tersebut mas”.(hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan AS :

- 7) Bagaimana pendapat anda ketika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan AS :

“Pendapat saya sih miris ya mas kalau melihat ada guru atau teman-teman saya yang melakukan kegiatan merokok di lingkungan sekolah, padahal mereka juga sudah mengetahui dan sudah paham juga kalau di sekolah sudah ada peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah dan juga sekolah juga sudah menjalankan program kampanye Kawasan Tanpa Rokok tetapi masih saja melakukan kegiatan merokok. Harus ada kesadaran sendiri sih mas dari individunya masing-masing kalau memang mau melakukan kegiatan merokok ya harus diluar lingkungan sekolah ”.(hasil wawancara dengan AGS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaa Informan AS :

- 8) Sikap apa yang akan anda lakukan jika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?

“Cuek saja sih mas nggak mau negur apa ingetin juga saya mas. Nggak enak hati juga kalau mau negur, lagian haknya guru apa temen-temen yang mau merokok ya silahkan merokok asal jangan sampai ketahuan sama guru BK saja. Masa iya saya mau negur apa ingetin yang pada merokok padahal saya juga merokok mas di lingkungan sekolah walaupun sembunyi-sembunyi, nanti dikiranya saya cari muka dihadapan guru BK mas. Saya juga nggak mau nyari masalah mas kalau saya melapor apa menegur teman apa guru yang lagi pada merokok disekolah, kalau saya melapor ke guru BK sama saja saya juga kena mas wong saya juga merokok, jadi ya biar sama-sama enak, cuek sajalah biar sama-sama aman juga”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan AS :

- 9) Bagaimana tanggapan anda terhadap media kampanye yang digunakan oleh Dinkes KP dalam mensosialisasikan KTR ?

Jawaban Informan AS :

“Media kampanyenya jujur saja kurang mas yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo. Ya kurang menarik aja mas, kurang menariknya dari medianya mas seperti gambarnya yang digunakan dibaliho-baliho yang dipinggir-pinggir jalan itu seperti kurang serem aja mas, terus pesan-pesanya dari tulisan dari baliho tersebut yang kurang mengena pada saya pribadi mas jadi menurut saya hal tersebut yang masih kurang dari segi medianya mas. Ya saya tahu media yang digunakan seperti baliho, poster-poster yang dipasang pinggir-pinggir jalan Kulon Progo saya juga pernah melihat tapi hanya sebagian saja mas, kurang menyeluruh menurut saya. Menyeluruh maksud saya ya nggak hanya di daerah kotanya saja ya yang di daerah desa-desa juga setidaknya dipasang seperti baliho sama sosialisasi yang rutin mas . Jadi ya program kampanye belum berjalan maksimal semestinya mas, dan pengimplementasi dari adanya program Kampanye tersebut yang masih belum terlihat maksimal juga mas. Belum maksimalnya dari implementasinya seperti ada tidakan ya harus

ada hasil yang maksimal jika dalam prosesnya sudah bagus dan berjalan semestinya. Selain itu dari Dinas Kesehatan juga masih setengah-setengah menjalankan programnya, tidak ada pengawasan juga mas dari Dinas Kesehatannya, hanya sekedar memberikan sosialisasi tanpa ada tindakan selanjutnya agar menjadi bahan evaluasi kedepanya”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informas AS :

10) Apakah anda memahami goal dari adanya program KTR tersebut ?

Jawaban Informan AS :

“Tujuan sih mas saya tahu agar udaranya bersih, lingkungan juga bersih mas, bebas dari asap rokok dan supaya masyarakat Kulon Progo dapat hidup sehat tanpa asap rokok gitulah mas kurang lebih tujuanya program kampanye Kawasan Tanpa Rokok. Ya mudah-mudahan saja dengan adanya sosialisasi program kampanye KTR dari Dinas Kesehatan ini seua warga Kulon Progo mau hidup sehat mas”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016).

Pertanyaan Informas AS :

11) Bagaimana tanggapan anda mengenai pesan dari kampanye KTR?

Jawaban Informan AS :

“Pesannya masih kurang memotivasi seseorang agar mau berhenti merokok mas. Kurangnya ya dari kata-kata sama gambarnya aja sih mas, kurang seram gambarnya. Sehingga kurang untuk membujuk saya pribadi untuk berhenti merokok mas. Dari pesannya juga masih kurang mas, sehingga ngga ngasih efek yang signifikan bagi saya untuk mengubah saya yang perokok aktif menjadi berhenti merokok.” (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Pertanyaan Informas AS :

12) Bagaimana tanggapan anda terhadap narasumber dalam menyampaikan sosialisasi KTR?

Jawaban Informan AS :

“Narasumbernya nggak begitu interaktif sama siswa-siswanya sih mas, cara menyampaikannya cuma ngomong doang mas, mana pakai kata-kata yang kurang saya mengerti lagi. Ya kalau untuk sisi kredibilitasnya ya pastilah mas wong ya narasumbernya saja dari Dinas Kesehatan itu sendiri”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Pertanyaan Informas AS :

13) Apakah menurut anda sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan terorganisasi dengan baik?

Jawaban Informan AS :

“Belum sih mas menurut saya, ya sepengetahuan saya sosialisasi program kampanye KTR tersebut hanya diadakan setahun sekali saja dan itu belum ada data yang valid mengenai berhasil atau tidak sama program KTR ini mas”. (hasil wawancara dengan AS, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Selanjutnya opini terkait dengan program Kampanye Kawasan Tanpa Rokok turut diutarakan oleh siswa berinisial PP (17) kelas XII, jurusan IPS yang sudah mengikuti sosialisasi Kampanye KTR yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dan mengutarakan persepsinya mengenai KTR kepada peneliti sebagai berikut :

Pertanyaan Informan PP :

1) Bagaimana anda menyikapi adanya program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo ?

Jawaban Informan PP :

“Saya menyikapinya ya biasa saja kak sama programnya, kurang menarik mas menurut saya, hanya sosialisasi sama ada saya pernah lihat baliho terpasang dipinggir-pinggir jalan Kulon Progo sama banner-banner yang terpasang disekolah kak. Biar lebih menarik agar orang-orang juga mau menjalankan program KTR tersebut ya perlu perubahan mas dalam proses sosialisasinya dan dilakukan lebih rutin lagi saja mas tidak hanya sekali saja dalam satu tahun, dulu saya juga pernah ikut sosialisasinya waktu masih SMP sama terakhir waktu masih kelas X, ya intinya sosialisasinya membosankan lah kak, harusnya Dinas Kesehatan juga harus memberikan perubahan dalam sosialisasinya. Saya juga mengetahui kok kak kalau disini ada program Kawasan Tanpa Rokok seperti itu. Isi programnya juga bagus mas gunanya untuk menciptakan udara yang sehat, terus intinya biar orang-orang yang awalnya merokok jadi berhenti merokok setelah mengikuti sosialisasi KTR tersebut agar tercipta udara yang bersih. Saya punya saran sih kak biar sosialisasinya dibuat lebih menarik lagi biar tidak membosankan saja”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 2) Bagaimana sikap anda setelah mengikuti sosialisasi program KTR yang dilakukan oleh Dinkes KP ?

Jawaban Informan PP :

“Setelah saya mengikuti sosialisasinya ya biasa saja kak sikap saya, sama seperti sebelum mengikuti sosialisasinya. Tidak ada perubahan dari sikap saya juga, tetap saja masih merokok. Soalnya saya merokok sudah lama mas sejak saya masih SMP, jadi walaupun sudah mengikuti sosialisasi KTR tersebut, sudah mengetahui bahaya merokok, sudah mengetahui juga tujuannya dari KTR, tapi saya masih sehat kok walaupun masih merokok”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaa Informan PP :

- 3) Apakah anda setuju dengan adanya progam KTR tersebut ?

Jawaban Informan PP :

“Tidak setuju kak dengan adanya program KTR, lawong saya juga masih melihat banyak yang masih merokok ditempat-tempat umum kak, padahal masyarakat Kulon Progo sini juga sudah mengetahui kalau ada kampanye program KTR. Lagian kak menurut saya pribadi nih kegiatan merokok bisa dilakukan dimana saja mas asal tidak mengganggu orang-orang yang tidak merokok, kalau orang yang tidak merokok merasa terganggu ya bisa pindah ketempat yang bebas asap rokok saja. Ada atau tidaknya program kampanye Kawasan Tanpa Rokok di Kulon Progo bagi orang-orang yang merokok juga bakalan tidak setuju dengan adanya program KTR ini kak walaupun tujuannya bagus agar masyarakat berhenti untuk merokok biar sehat seperti itu kak”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 4) Apakah menurut anda program tersebut akan berhasil dijalankan di SMA 1 Temon ?

Jawaban Informan PP :

“Menurut saya pribadi program KTR tersebut belum bisa berjalan disini deh kak, disini programnya hanya kayak sebatas formalitas saja kak. Percuma juga kak kalau dijalankan disekolah ini tetapi masih ada yang merokok saja padahal sudah jelas kalau SMA Temon ini sudah diberikan sosialisasi dari Dinas Kesehatan buat menjalankan program KTR tersebut”. hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 5) Bagaimana tanggapan anda terhadap peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan PP :

“Tanggapan saya mengenai peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah biasa saja kak, sudah biasa kalau setiap sekolah ada peraturan dilarang merokok disekolah. Peraturan seperti itu seperti sudah menjadi peraturan yang wajib bagi tiap-tiap sekolah dimana-mana. Tapi nyatanya masih ada yang

merokok sembunyi-sembunyi. Peraturan dilarang merokok disekolah akan sia-sia kalau pihak sekolah belum mau tegas untuk menjalankan peraturan tersebut kak. Kalau pihak sekolah belum mau tegas untuk menjalankan peraturan tersebut, saya ya masih berani kak merokok di lingkungan sekolah tapi sembunyi-sembunyi sama ada temannya saja kak”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 6) Apakah anda setuju terhadap larangan merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan PP :

“Saya tidak setuju kak kalau ada peraturan larangan merokok di sekolah. Ngapain ada larangan merokok disekolah kalau masih saja ada beberapa siswa bahkan guru yang masih merokok di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga belum terlalu tegas untuk melaksanakan peraturan tersebut kok. Kalau saja pihak sekolah mau dengan tegas menindak lanjut bagi seluruh warga SMA baik itu siswa yang ketahuan merokok atau guru yang dengan sengaja merokok, saya mau kok tidak merokok dulu dilingkungan sekolah. Jadi menurut saya mendingan pihak sekolah khususnya guru-guru BK harus bertindak tegas kepada para guru yang ketahuan atau dengan sengaja merokok dilingkungan sekolah dahuluk kak, kalau memang guru-guru tersebut yang ketahuan merokok sudah di berikan tindakan tegas, baru yang siswa-siswanya yang diberikan perhatian yang lebih jika melakukan pelanggaran merokok dilingkungan sekolah lalu ditindak lebih lanjut dengan tegas seperti orang tuanya dipanggil ke sekolah, disuruh menghadap ke Kepala Sekolah atau diancam tidak naik kelas seperti itu kak”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 7) Bagaimana pendapat anda ketika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan PP :

“Lucu aja kak, disekolah sudah jelas ada peraturan dilarang merokok disekolah, sudah menjalankan juga program kampanye Kawasan Tanpa Rokok tapi nyatanya masih saja kak saya melihat yang masih merokok disekolah. Tidak sering juga sih kak tapi kalau pas jam istirahat sekolah masih aja yang merokok ditempat-tempat seperti kantin, terus halaman belakang sekolah”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 8) Sikap apa yang akan anda lakukan jika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan PP :

“Diam saja kak, dibiarin saja biar puas merokonya. Saya juga ngga beranilah kalau mau ingetin guru yang lagi enak-enak merokok, apalagi mau melaporkan ke guru BK ya saya tambah ngga berani lagi kak bisa-bisa saya yang dimarahi sama guru itu. Masak orang lagi enak-enak merokok tapi digangguin atau diingatkan supaya tidak merokok, saya juga marahlah kak kalau ada teman saya yang melarang atau mengingatkan supaya ngga merokok. Tapi kalau ada teman saya yang merokok dilingkungan sekolah ya cuma saya ingatin supaya merokoknya sembunyi-sembunyi saja biar tidak ketahuan guru-guru”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

- 9) Bagaimana tanggapan anda terhadap media kampanye yang digunakan oleh Dinkes KP dalam mensosialisasikan KTR ?

Jawaban Informan PP :

“Media kampanye yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan sebenarnya sudah jelas kak, tapi dalam penerapannya Dinkes masih kurang maksimal. Kurangnya maksimalnya dalam hal media kampanye yang dipasang kak seperti jumlah baliho nya atau spanduk-spanduk yang dipasang sendiri jelas kurang jumlahnya kak. Setidaknya banner, baliho dan spanduk dipasang disetiap lampu merah di Kulon Progo. Soalnya saya hanya melihat baliho mengenai Kawasan Tanpa Rokok itu ada di daerah Kulon Progo di pinggir-pinggir jalan bagian kota saja dan itupun sedikit kak, saya pernah melihat dua kali saja di

daerah tugu selamat datang itu ada satu sama di dekat sekolah saja kak, dan spanduk-spanduk juga ada beberapa yang sudah rusak, sudah dalam keadaan robek-robek mas jadi kurang jelas saja dilihat gambarnya maupun tulisanya seperti apa. Kalau jalan di daerah-daerah kecil itu saya belum pernah lihat kak soalnya tempat tinggal saya juga di daerah desa kak. Dan sosialisasinya juga perlu ditingkatkan juga kak, soalnya sosialisasinya ngga bertahap juga kak. Sosialisasinya Cuma diadakan setahun sekali saja mas. Supaya program kampanye Kawasan Tanpa Rokok dapat berjalan dengan baik, media kampanye sama sosialisasinya perlu dibenahi kak karena akan berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya program kampanye Kawasan Tanpa Rokok (KTR) tersebut”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

10) Apakah anda memahami goal dari adanya program KTR tersebut ?

Jawaban Informan PP :

“Ya paham-paham saja kak dengan tujuan program KTR, yang jelas sih supaya masyarakatnya berhenti merokok, terus udaranya bersih bebas dari asap rokok juga kak, dari semua itu jadi lingkungan juga akan segar dan nyaman bagi semua masyarakat Kulon Progo”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan PP :

11) Bagaimana tanggapan anda mengenai pesan dari kampanye KTR?

Jawaban Informan PP :

“Kalau untuk pesannya bagus kok kak saya juga jelas dan paham mengenai kampanye KTR tersebut akan tetapi kurang memotivasi saja kak pesannya, kurangnya dari kata-kata yang kurang menarik sehingga kurang memotivasi”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Pertanyaan Informan PP :

12) Bagaimana tanggapan anda terhadap narasumber dalam menyampaikan sosialisasi KTR?

Jawaban Informan PP :

“Untuk narasumbernya saya kira kredibilitasnya sudah terjaminlah kak apalagi dari Dinkes kulon Progo ya yang pasti sudah dibidangnya mengenai kesehatan itu sendiri. Tapi untuk memberikan pesanya masih kurang aja, karena narasumber kurang berinteraksi saja dengan yang mengikuti sosialisasinya dan juga yang bikin membosankan dari kata-katanya kak yang formal banget”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Pertanyaan Informan PP :

13) Apakah menurut anda sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes terorganisasi dengan baik?

Jawaban Informan PP :

“Untuk sosialisasinya saya kira kurang terorganisir dengan baik kak, karena sosialisasi kampanye KTR hanya diadakan satu kali dalam setahun, dan itu juga nggak tindak lanjutnya dari Dinas Kesehatan, nggak didata berhasil atau tidaknya kampanye KTR tersebut di SMA ini”. (hasil wawancara dengan PP, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Kemudian siswa yang berinisial BW (18) siswa kelas 12, jurusan IPS, yang sudah mengikuti sosialisasi Kampanye KTR yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo dan mengutarakan persepsinya mengenai KTR sebagai berikut :

Pertanyaan Informan BW :

1) Bagaimana anda menyikapi adanya program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo ?

Jawaban Informan BW :

“Biasa aja mas tentang adanya program kampanye Kawasan Tanpa Rokok, biasa aja dikarenakan tidak menarik saja mas buat saya, tidak menariknya karena program ini isinya seperti menyuruh orang-orang yang awalnya memang sudah merokok dari dulu, setelah adanya programnya KTR ini orang-orang jadi tidak merokok lagi mas, orang merokok kan bebas ya mas kenapa harus seperti dilarang, padahal tidak merugikan orang lain juga. Kalau isi programnya sih bagus mas, bagusnya itu ya menarik saja mas dari konten-kontennya dari program kampanye KTR. Program dari kampanye KTR tersebut mempunyai visi misi, tujuannya dan pengimplementasiannya. Ya pada intinya dari program kampanye KTR itu agar tidak merokok disembarang tempat mas, agar lingkungan sekitar juga bebas dari asap rokok jadi udaranya juga bersih mas. Tapi kalau sosialisasinya menurut saya biasa-biasa saja mas, seperti ada penyuluhan biasa”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

- 2) Bagaimana sikap anda setelah mengikuti sosialisasi program KTR yang dilakukan oleh Dinkes KP ?

Jawaban Informan BW :

“Sikap saya sama saja mas dengan sikap saya sebelum-sebelumnya, memang dasarnya saya perokok mas jadi setelah mengikuti sosialisasinya juga pandangan saya tetap sama mas ngga ada perubahan buat diri saya. Ada atau tidaknya program KTR itu tidak mempengaruhi saya supaya berhenti merokok”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

- 3) Apakah anda setuju dengan adanya program KTR tersebut ?

Jawaban Informan BW :

“Ngga setuju saya mas dengan adanya program KTR, lagipula saya ngga yakin kalau dengan adanya program kampanye KTR bisa mengurangi jumlah perokok di Kulon Progo. Percuma saja mas kalau saya setuju tetapi yang lain ngga setuju dengan adanya kampanye KTR, disekolah ini saja masih ada yang

merokok mas dari siswa-siswanya kalau pas istirahat, bahkan gurunya juga ada yang berani merokok mas, jadi ya masih ada juga disekolah ini yang masih ngga setuju dengan adanya program KTR itu. Ngga usah bicara di wilayah Kulon Progonya dulu mas, yang disekolah ini saja yang sudah mendapatkan sosialisasinya yang KTR dari Dinas Kesehatan yang hanya setahun sekali saja mungkin masih ada yang ngga setuju sama program itu, nyatanya ya itu tadi mas masih ada yang merokok dilingkungan sekolah ini”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

- 4) Apakah menurut anda program tersebut akan berhasil dijalankan di SMA 1 Temon ?

Jawaban Informan BW :

“Belum mas, belum bisa berhasil jika program KTR dijalankan di SMA Temon. Soalnya masih saja mas teman-teman saya yang berani merokok disekolah, tapi pada sembunyi-sembunyi juga kok mas tanpa ada guru-guru yang tahu. Harusnya mereka juga sadar kalau disekolah ini itu sudah menjalankan program kampanye Kawasan Tanpa Rokok sudah mendapatkan sosialisasinya juga dari Dinas Kesehatan, jadi setidaknya ditahan dulu merokoknya dilingkungan sekolah, nanti kalau sudah selesai jam sekolahnya dan sudah kelaur dari lingkungan sekolah, ya silahkan saja yang mau merokok sepuasnya. Mungkin perlu kesadaran dari diri masing-masing deh mas menurut saya dari para perokok itu, kalau mau merokok jangan dilingkungan sekolah dulu. Percuma juga kalau sosialisasinya sudah bagus, programnya juga sudah bagus dan tujuannya juga baik, tetapi kalau dari diri masing-masing individu belum mau menjalankan program kampanye KTR tersebut”. (hasil wawancara dengan BYW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaa Informan BW :

- 5) Bagaimana tanggapan anda terhadap peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan BW :

“Tanggapannya biasa saja, sudah sering mendengar saya mas kalau sekolah mengeluarkan peraturan dilarang merokok disekolah, jadi saya ya biasa saja mas ngga mau ambil pusing sama peraturan tersebut. Peraturan yang dibuat pihak sekolah cuma formalitas saja mas, pada kenyataannya masih ada juga kok yang masih berani merokok sembunyi-sembunyi gitu, ngga cuma pada merokok mas, tapi ada juga yang merokok pakai alat Vapor. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga jarang melakukan operasi-operasi dadakan untuk mengecek siswa-siswi yang bawa rokok atau alat yang tidak wajar. Kalaupun ada yang terkena operasi-operasi dadakan dari guru BK juga paling barangnya hanya disita saja mas terus dibuang, ya kita bisa beli lagi saja mas”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 28 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

- 6) Apakah anda setuju terhadap larangan merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan BW :

“Kurang setuju kalau menurut saya, masih kok mas yang merokok walaupun sudah mengerti ada peraturan dilarang merokok disekolah. Lagipula saya juga merokok lihat-lihat tempat sama situasi dan kondisi saja mas, kalau tempatnya aman sama situasinya mendukung ya saya merokok. Bahkan masih ada juga sebagian guru yang merokok dilingkungan sekolah yang harusnya menjadi contoh bagi para siswanya agar ngga merokok dilingkungan sekolah tetapi malah masih saja melakukan hal tersebut. Mungkin karena peraturannya kurang tegas, kurang tegasnya dalam hal hanya diberikan peringatan saja tanpa ada tindakan yang benar-benar tegas dari guru Bimbingan Konseling (BK). Mungkin tindakan yang benar-benar tegas yang harus dilakukan oleh guru BK seperti memberikan skors, kedua orang tua dari siswa yang merokok dipanggil, atau tidak naik kelas, tidak akan lulus atau dikeluarkan dari sekolah. Jadi kalau guru BK berani mengeluarkan peraturan yang benar-benar tegas dibarengi dengan tindakan yang tegas juga. Kasian juga mas sekolah sudah membuat peraturan yang tegas tetapi masih saja ada yang berani melanggar, jadi kalau seperti ini peraturan dibuat untuk dilanggar bukan untuk dipatuhi saja mas”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 28 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

7) Bagaimana pendapat anda ketika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan BW :

“Biasa saja mas, sudah biasa melihat jadi ya biasa saja pendapat saya. Ya mungkin saja guru atau siswa yang merokok dilingkungan sekolah tersebut belum mengerti sama belum paham dengan baik sama adanya peraturan dilarang merokok dilingkungan sekolah dan belum mengetahui juga kalau sekolahnya sudah menjalankan program kampanye Kawasan Tanpa Rokok dari Dinas Kesehatan itu mas. Tetapi kalau mereka sudah mengerti terus sudah mengetahui juga adanya peraturan dilarang merokok dilingkungan sekolah sama adanya program KTR ya kebangetan saja mas”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

8) Sikap apa yang akan anda lakukan jika melihat guru atau teman anda merokok di lingkungan sekolah ?

Jawaban Informan BW :

“Cuek saja mas kalau saya, pura-pura ngga tahu pura-pura ngga melihat. Kalau ada guru yang merokok dilingkungan sekolah saya ngga berani untuk menegurnya mas, nanti dikiranya saya berani dengan guru. Tapi ya harusnya sadar juga to mas namanya guru harus jadi panutan sama contoh juga buat murid-muridnya, jika mau merokok setidaknya jangan dilingkungan sekolah yang sudah jelas ada larangan merokok bagi semua warga sekolah ini. Mungkin yang harus berani menegur guru tersebut adalah guru-guru yang lain atau guru BK yang berwenang atas peraturan dari pihak sekolah. Kalau ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah, saya berani untuk menegur siswa atau teman saya tersebut, agar tidak meroko disembarang tempat khususnya di lingkungan sekolah, harus sembunyi-sembunyi kalau memang mau merokok agar ngga ketahuan guru BK”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

- 9) Bagaimana tanggapan anda terhadap media kampanye yang digunakan oleh Dinkes KP dalam mensosialisasikan KTR ?

Jawaban Informan BW :

“Media kampanye yang digunakan dalam menginformasikan program Kawasan Tanpa Rokok seperti retorika saja mas. Mungkin masih kurang mas media kampanye yang digunakan oleh Dinas Kesehatan. Masih kurangnya dalam segi jumlah media yang digunakan hanya sebatas baliho atau spanduk yang dipasang dipinggir jalan, itu saja baliho maupun spanduk sudah pada rusak dan dibiarkan aja mas. Sudah kuno juga mas, kunonya ya di era sekarang orang-orang sudah mengenal internet jadi kenapa Dinas Kesehatan tidak menggunakan media internet saja biar orang-orang lebih mudah untuk mengaksesnya, kalau sudah menggunakan media internet malah memudahkan orang-orang juga kan mas. Menurut saya setidaknya ada satu baliho atau spanduk mengenai kampanye KTR yang dipasang disetiap lampu merah di Kulon Progo mas. Selama ini saya hanya melihat baliho atau spanduk dipasang di daerah kota saja mas dan hanya beberapa saja tidak banyak, paling cuma banner saja mas yang saya sering lihat di sekolah selain dengan sosialisasi dari Dinas Kesehatan Kulon Progo yang hanya sekali dalam setahun yang saya ikuti itupun waktu saya masih kelas X”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016)

Pertanyaan Informan BW :

- 10) Apakah anda memahami goal dari adanya program KTR tersebut ?

Jawaban Informan BW :

“Iya mas saya tahu kok tujuannya dari program KTR ini, yang saya tahu supaya masyarakat supaya berhenti merokok setelah mengikuti sosialisasi program KTR dan berubah pemikirannya mengenai bahaya rokok itu sendiri, dan supaya masyarakat tidak merokok sembarangan ditempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, tempat-tempat ibadah, dan lain-lainnya mas”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 18 November 2016).

Pertanyaan Informan BW :

11) Bagaimana tanggapan anda mengenai pesan dari kampanye KTR?

Jawaban Informan BW :

“Kalau untuk pesan dari kampanye KTR tersebut bagus-bagus saja mas, bagusnya program kampanye KTR ini agar orang berhenti untuk merokok atau setidaknya nggak merokok disembarang tempat. Kalau untuk pesannya kurang memotivasi saja mas, kurangnya dari kata-katanya saja sih mas menurut saya”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Pertanyaan Informan BW :

12) Bagaimana tanggapan anda terhadap narasumber dalam menyampaikan sosialisasi KTR?

Jawaban Informan BW :

“Tanggapannya mengenai narasumbernya kurang menghibur aja kak. Kayak cuma ceramah aja kak malah bikin orang ngantuk yang dengerinnya kak. Cara memberikan sosialisasinya tuh tidak mengikuti cara-cara yang sekarang gitu lho kak, yang cara sekarang tu kayak ada tanya-jawab, kata-katanya juga yang lebih simpel aja sih kak biar siswa-siswanya juga paham. Pasti kredibel lah kak, apalagi narasumbernya langsung dari Dinas Kesehatan Kulon Progo yang pasti sudah ahli mengenai KTR”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Pertanyaan Informan BW :

13) Apakah menurut anda sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes terencana dengan baik?

Jawaban Informan BW :

“Belum terencana dengan baik aja kak kalau menurut saya, karena yang saya pernah ikuti hanya sekali saja kak pas waktu saya kelas X dulu, itu berarti sosialisasinya hanya sekali saja dalam setahun kak. Jadi perlu ditingkatkan lagi aja kak biar sosialisasinya juga ada hasil atau ada data yang valid mengenai

kampanye KTR ini kak”. (hasil wawancara dengan BW, siswa kelas XII jurusan IPS pada tanggal 20 Maret 2017)

Hasil wawancara dengan ketiga informan, AS, PP dan BW mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, berikut hasil wawancara :

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, dalam pendidikan ? kondisi sosial, kondisi ekonomi, ideologi, organisasi dan media massa ?

Jawaban Informan AS mengenai faktor pendidikan :

“Saya cuma mendapatkan sosialisasinya sekali saja mas, itupun waktu saya kelas X, disitu saya mendapatkan penjelasan dari Dinas Kesehatan bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, tetapi saya masih enggan untuk berhenti mas, nyatanya sampai sekarang saya masih sehat-sehat saja kok mas”. (hasil wawancara dengan informan AS siswa SMA 1 Temon pada tanggal 18 November 2016)

Jawaban Informan PP mengenai faktor pendidikan :

“Dulu saya juga pernah ikut sosialisasinya waktu masih SMP sama terakhir waktu masih kelas X, ya intinya sosialisasinya membosankan lah kak, harusnya Dinas Kesehatan juga harus memberikan perubahan dalam sosialisasinya”. (hasil wawancara dengan informan PP siswa SMA 1 Temon pada tanggal 18 November 2016)

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, dalam kondisi sosial ?

Jawaban Informan AS mengenai faktor Kondisi sosial :

“Sebenarnya faktor-faktor teman sekolah saya yang merokok sih mas kebanyakan daripada teman-teman sebaya saya di lingkungan kampung saya. Ya karena saya juga lebih sering ketemu langsung mas sama teman sekolah saya terus ya kalau teman kampung jarang ada yang berani merokok mas” (Hasil wawancara AS, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan PP mengenai faktor Kondisi sosial :

“Iya kak faktor dari teman-teman seangkatan yang pada merokok kak, kalau dari teman rumah malah nggak kak. Karena saya juga sering mainnya juga sama teman sekolah sih kak jadi kalau bergaul sama teman rumah juga jarang kak. Lagian saya juga ketemunya keseringan sama teman-teman satu sekolah kok kak”. (Hasil wawancara PP, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan BW mengenai faktor Kondisi sosial :

“Faktor teman-teman saya sih mas, kebanyakan teman saya satu angkatan sekolah yang sama-sama merokok juga mas. Karena saya berhubungan langsung dengan mereka dan intensitas pertemuan saya dengan mereka juga lebih sering ketimbang dengan teman saya yang lainnya”. (Hasil wawancara BW, pada tanggal 20 Maret 2017)

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, dalam kondisi ekonomi ?

Jawaban Informan AS mengenai faktor Kondisi ekonomi :

“Kalau saya pasti dikasih mas kalau nggak dikasih ya mintalah mas, kan buat uang saku buat jajan juga kalau di sekolah. Kalau kadang dikasihnya lebih gitu ya buat pegangan aja mas kalau nanti ada apa-apa gitu dijalan. Menurut saya siswa-siswa yang suka merokok juga pasti nyisain uang sakunya buat beli rokok yang eceran mas. Apalagi kalau yang rokok eceran lebih terjangkau juga mas harganya”. (Hasil wawancara AS, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan PP mengenai faktor Kondisi ekonomi :

“Kalau saya berangkat sekolah saya biasa diberi uang untuk uang jajan saya di sekolah, dan hampir semua siswa pasti diberi uang saku untuk jajan di sekolah. Uang saku yang diberikan orang tua juga cukup untuk jajan di sekolah, dan kadang malah lebih, biasanya bagi siswa yang suka merokok jadi bisa membeli rokok karena rokok juga kan murah bisa belinya eceran atau perbatang jadi masih bisa terjangkau buat siswa yang ingin merokok kak”. (Hasil wawancara PP, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan BW mengenai faktor Kondisi ekonomi :

“Kalau saya seringnya dikasih uang sakunya mingguan mas kalau buat uang saku sekolah, tapi kadang ya harian juga mas. sebenarnya mas kalau siswa-siswa yang perokok pasti sengaja nyisain uang saku dari orang tuanya buat beli rokok mas, ya biarpun nyisainya cuma dua ribu juga lumayan mas bisa dapat dua batang rokok kalau belinya yang eceran. Tapi kadang kalau teman-teman saya pada patungan buat beli yang satu bungkus mas nanti dibagi rata mas”. (Hasil wawancara BW, pada tanggal 20 Maret 2017)

4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, dalam ideologi ?

Jawaban Informan AS mengenai faktor ideologi :

“Kalau menurut saya siswa yang berani melanggar sebuah peraturan sekolah itu siswa yang beda aja sih mas dari siswa-siswa pada umumnya. Ya seperti contohnya ada siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah walaupun sudah ada peraturan larangan merokok di lingkungan sekolah”. (Hasil wawancara AS, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan PP mengenai faktor ideologi :

“Ya karena tidak semua siswa atau pelajar yang berani melakukan pelanggaran yang ada seperti larangan merokok, jadi kesanya lebih merasa beda dengan siswa atau pelajar yang lain, lagipula ada juga kok guru yang masih melakukan kegiatan merokok”. (Hasil wawancara PP, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan BW mengenai faktor ideologi :

“Mungkin kalau menurut saya siswa yang berani melanggar sebuah peraturan yang sudah ada seperti larangan merokok di sekolah itu siswa yang ingin menunjukn sisi keberaniannya aja sih mas terus berani beda sama siswa yang lainnya”. (Hasil wawancara BW, pada tanggal 20 Maret 2017)

5. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, dalam organisasi ?

Jawaban Informan AS mengenai faktor organisasi :

“Ya sangat penting mas, karena biasanya kelompok atau geng saya saling sharing satu dengan yang lainnya lebih enak dan nyambung mas, nyambungnya ya sudah terbiasa gitu mas, karena dalam suatu pembahasan kita cenderung memiliki suatu pemikiran yang sama dalam satu geng ini mas”. (Hasil wawancara AS, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan PP mengenai faktor organisasi :

“Penting kak kalau menurut saya, apalagi pembahasanya dalam satu kelompok yang sudah sama-sama kenal. Ya pentingnya karena pemikiran kita cenderung sama gitu kak kalau lagi membahas sesuatu”. (Hasil wawancara PP, pada tanggal 20 Maret 2017)

Jawaban Informan BW mengenai faktor organisasi :

“Penting sih mas, pentingnya ya karena lebih nyambung aja mas kalau lagi bahas sesuatu apalagi sama kelompok atau geng yang pastinya sudah kenal baik satu sama lainnya, lebih nyambung aja mas sama

lebih nyatu aja pemikirannya aja mas kalau lagi bahas sesuatu”. (Hasil wawancara BW, pada tanggal 20 Maret 2017)

6. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informan dalam pembentukan suatu opini, dalam media massa ?

Jawaban Informan AS mengenai faktor media :

“Media yang biasanya saya gunakan sih *gadget* kayak HP mas, selain buat alat komunikasi dengan teman-teman sama keluarga saya, ya fungsi lainnya kalau buat saya ya untuk *searching-searchign* informasi aja mas. Jadi kalau ada informasi-informasi dari luar saya bisa mengetahuinya lebih awal mas daripada dapat infonya dari orang-orang”. (hasil wawancara dengan informan AS siswa SMA 1 Temon pada tanggal 18 November 2016)

Jawaban Informan PP mengenai faktor media :

“Media yang saya pakai *handphone* aja kak, sama seperti teman-teman saya kalau jaman sekarang nggak punya HP ya nggak dapat informasi dari internet kak. Apalagi jaman sekarang orang-orang mencari semua informasi ya pasti dari internet yang sudah ada di *handphonenya* masing-masing. Lebih jelas aja sih kak infonya kalau saya dapat dari internet daripada info dari orang lain”. (hasil wawancara dengan informan PP siswa SMA 1 Temon pada tanggal 18 November 2016)

Jawaban Informan BW mengenai faktor media :

“Media yang sering saya gunakan ya seperti *handphone* mas, selain sebagai alat komunikasi ya sebagai alat mencari informasi-informasi yang ada di dunia mas. saya lebih suka ngabisin waktu buat *searching-searching* informasi atau berita gitu mas daripada mendapatkan informasi dari orang. Ya kalau dari internet kan lebih jelas infonya ”. (hasil wawancara dengan informan BW siswa SMA 1 Temon pada tanggal 18 November 2016)

Informan selanjutnya adalah Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA 1 Temon Kulon Progo

Pertanyaan Informan Guru BK

10. Apakah pihak sekolah setuju dengan adanya program KTR oleh Dinkes KP ?

Jawaban :

“Sangat setuju, dikarenakan program kampanye Kawasan Tanpa Rokok oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tersebut sangat bagus ya mas, apalagi program tersebut sudah dirancang oleh pemerintah daerah dan merupakan sebuah implementasi dari amanat Perda (Peraturan Daerah). Selain itu mas program Kawasan Tanpa Rokok juga sangat membantu untuk menyadarkan masyarakat yang pada awalnya merokok untuk tidak merokok lagi, supaya masyarakat Kulon Progo khususnya mendapatkan udara yang bersih dan segar, sekaligus untuk melindungi bahaya dari asap rokok bagi para perokok pasif, dan tujuan akhirnya untuk mewujudkan masyarakat yang sehat lahir dan batin yang terbebas dari asap rokok. Dan bagi sekolah SMA 1 Temon sendiri sangat setuju dan mendukung program tersebut karena program kampanye Kawasan Tanpa Rokok ini sangat selaras dengan tujuan dari SMA 1 Temon yaitu peningkatan keikutsertaan semua warga sekolah dalam pemeliharaan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang asri guna terciptanya udara yang bersih dan alami”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK

11. Bagaimana pihak sekolah menerima sosialisasi KTR oleh Dinkes KP ?

Jawaban :

“Sangat merespon dan sangat mendukung penuh dan menerima dengan baik sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok. Mendukung penuh dalam artian, kami selalu guru Bimbingan Koseling memberikan ruang kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo untuk memberikan sosialisasi kepada kami SMA 1 Temon mengenai program kampanye Kawasan Tanpa Rokok,

dan setelah itu kami berusaha menjalankan program kampanye tersebut dengan cara membuat larangan merokok di lingkungan sekolah untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali. Kami selalu memperingatkan agar tidak melakukan kegiatan merokok pada kesempatan seperti pada upacara bendera. Cara merespon dan mendukung kami SMA N 1 Temon sendiri mengenai sosialisasi KTR tersebut yaitu berperan serta dalam program kampanye KTR, artinya ikutserta dalam menjalankan program KTR tersebut dengan membuat peraturan merokok di lingkungan sekolah untuk semua warga sekolah dan kami akan bertindak tegas kepada para pelanggar seperti memberikan sanksi tegas untuk siswa seperti skorsing sampai tidak naik kelas dan untuk guru atau staff sekolah kami akan memberikan tindakan tegas seperti skorsing. Dan untuk sosialisasinya sendiri kami juga menerima sosialisasi tersebut yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK

12. Sudah sejauh mana pihak sekolah menjalankan program KTR oleh Dinkes KP ?

Jawaban :

“kami dari pihak sekolah sudah menuangkan dalam peraturan disekolah mas yang jelas, setelah itu sosialisasinya juga disampaikan dalam setiap upacara hari senin, kami tuangkan juga dalam buku saku peraturan larangan-larangan apa saja yang tidak boleh dilanggar untuk para siswa dan juga kami guru bimbingan konseling (BK) bekerjasama dengan para OSIS (Organisasi Siswa) untuk membuat banner-banner yang menunjukkan mengenai KTR dan dipasang juga dibagian loby sekolah seperti itu mas”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK

13. Apakah terjadi perubahan jumlah siswa yang merokok sebelum dan sesudah adanya sosialisasi program KTR oleh Dinkes KP di lingkungan sekolah ?

Jawaban :

“Untuk perubahannya sendiri tidak ada mas soalnya disini para siswanya sendiri tidak ada yang merokok mas, menurut saya para siswa juga sudah paham dan sudah mengerti juga mengenai larang-larangan bagi siswa, dan para siswa juga pasti sudah paham konsekuensi jika sampai berani melanggar peraturan-peraturan tersebut, apalagi berani merokok dilingkungan sekolah. Untuk sebelum adanya program kampanye KTR mungkin masih ada mas walaupun tidak sering pelanggran-pelanggran seperti siswa ketahuan merokok dilingkungan sekolah tetapi tidak sering, dan itu kami berikan tindakan tegas mas dan untuk setelah adanya program kampanye KTR ini mas siswa sudah tidak ada yang berani merokok disekolah, Akan tetapi untuk para guru khususnya bapak-bapak guru untuk saat ini masih ada yang merokok dilingkungan sekolah dan hal itu sebenarnya tidak diperbolehkan juga mas karena peraturan sekolah ini mengikat bagi semua warga sekolah tidak terkecuali guru, staff sekolah maupun karyawan sekolah. Untuk masalah ini mungkin kami perlu pendekatan khusus bagi bapak-bapak guru yang masih merokok agar disarankan untuk setidaknya tidak melakukan kegiatan merokok dahulu dilingkungan sekolah seperti itu mas”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK

14. Bagaimana tanggapan siswa SMA 1 Temon dengan adanya program KTR tersebut ?

Jawaban :

“saya lihat tanggapannya siswa-siswa banyak yang setuju dengan adanya program KTR itu mas, dikarenakan dilingkungan SMA Temon sendiri siswa-siswanya sudah tidak ada yang merokok mas, jadi bagi para siswa SMA ini hal seperti tidak ada yang merokok itu sudah biasa, tidak seperti SMA swasta yang lain. Saya kira siswa-siswa SMA Temon ini sudah pintar dan cerdas untuk menanggapi hal-hal seperti ini, para siswa juga saya yakin sudah pernah mengikuti sosialisasi-sosialisasinya dan siswa juga sudah sangat paham dengan program Kawasan Tanpa Rokok sangat bagus untuk tujuannya juga bagus mas apalagi program tersebut merupakan amanat dari Peraturan Daerah dari Kabupaten Kulon Progo”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK :

15. Langkah apa yang selanjutnya akan dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan program KTR di SMA 1 Temon ?

Jawaban :

“Baik mas, untuk langkah selanjutnya kami dari pihak sekolah tentunya akan menjalankan dan melanjutkan program tersebut karena jujur saja program KTR sangat bagus ya mas dan program KTR juga sangat selaras dengan tujuan dari SMA Temon itu sendiri, dan kami juga sudah mengembangkan program KTR tersebut dalam sebuah peraturan sekolah yang berlaku untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali pastinya baik itu untuk para guru, staff maupun siswa. Dan kami juga akan berusaha mengembangkan hal-hal yang lainnya mengenai program Kawasan Tanpa Rokok untuk kedepannya”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK :

16. Apakah program KTR akan berhasil dijalankan di SMA 1 Temon ?

Jawaban :

“Saya yakin mas, sangat yakin program Kawasan Tanpa Rokok akan berhasil di SMA 1 Temon ini, sudah terbukti juga mas dilingkungan sekolah ini sudah tidak ada yang berani merokok, dan sudah tidak ada lagi laporan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran merokok disekolah dan apabila ada laporan dari siswa yang melihat siswa lainnya melakukan kegiatan merokok dilingkungan sekolah, kami dari pihak sekolah khususnya Guru Bimbingan Konseling (BK) akan bertindak dengan tegas terhadap siswa yang merokok dilingkungan sekolah. Tetapi untuk para bapak-bapak guru mungkin perlu pendekatan yang khusus untuk tidak disarankan dahulu merokok dilingkungan sekolah”. (hasil wawancara dengan Aris Swasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016)

Pertanyaan Informan Guru BK

17. Apakah ada pengaruh yang timbul pada diri siswa SMA 1 Temon dengan adanya program KTR tersebut?

Jawaban :

“saya kira pasti ada ya mas pengaruh pada diri siswa kalau sudah mengerti, mengikuti dan memahami program kampanye KTR itu, karena sudah terbukti sampai sekarang dilingkungan sekolah ini tidak ada sama sekali kasus atau pelanggaran tentang merokok dilingkungan sekolah ini. Jadi sudah dipastikan kalau program kampanye Kawasan Tanpa Rokok tersebut sangat membantu para siswa mengenai bahaya rokok itu sendiri dan juga menyadarkan para siswa maupun para guru kalau udara bersih tanpa ada asap rokok itu sangat penting khususnya dilingkungan SMA 1 Temon ini mas”. (hasil wawancara dengan Aris Suwasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016).

18. Dukungan apa yang diberikan dari pihak sekolah dalam menanggapi program kampanye Kawasan Tanpa Rokok?

Jawaban :

“Dukungan dari pihak sekolah khususnya untuk program kampanye KTR ini yaitu seperti diadakannya sosialisasi KTR tersebut, lalu selalu mengingatkan kepada siswa maupun semua guru apabila sekolah ini menjalankan program Kawasan Tanpa Rokok pada saat upacara, dan juga khususnya memberikan sanksi tegas kepada para pelanggar peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah SMA N 1 Temon kepada semua warga sekolah tanpa terkecuali”. (hasil wawancara dengan Aris Suwasana, Guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 7 Oktober 2016).